



Determinan Hak Amil Pada BAZNAS Kota Makassar Periode 2019-2023

Nur Hadiyatul Husna

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail: nurhadiyatulhusna07@gmail.com

Nurfiah Anwar

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail: nurfiahhanwar05@gmail.com

Trisno Wardy Putra

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, Indonesia

E-mail: trisno.putra@uin-alauddin.ac.id

Abstract: *This study aims to analyze the factors that influence the amount of amil rights at the National Zakat Agency (BAZNAS) of Makassar City during the 2019–2023 period. This study uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis methods. The data used are secondary data from the monthly financial reports of BAZNAS Makassar City. The data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination tests (R^2), and hypothesis testing using SPSS 23 software. The results of the study indicate that partially, the variables of zakat collection, infaq/alms distribution, and operational costs have a significant positive effect on amil rights. The zakat distribution variable has a significant negative effect on amil rights and the infaq/alms collection variable has no effect on amil rights. While simultaneously, the five variables have a significant effect on amil rights.*

Keywords: *Rights of Amil, Zakat, Infak and Sedekah, Collection, Distribution, Operational Costs*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi besaran hak amil pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Makassar selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan bulanan BAZNAS Kota Makassar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji determinasi (R^2), dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel penghimpunan zakat, penyaluran infak/sedekah, dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap hak amil. Adapun variabel penyaluran zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap hak amil dan variabel

penghimpunan infak/sedekah tidak memiliki pengaruh terhadap hak amil. Sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hak amil.

Kata Kunci: Hak Amil, Zakat, Infak dan Sedekah, Penghimpunan, Penyaluran, Biaya operasional

PENDAHULUAN

Pengelolaan zakat di Indonesia telah memiliki landasan hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat serta Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Regulasi tersebut menegaskan bahwa pengelolaan zakat mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, serta pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat tidak hanya dipandang sebagai aktivitas administratif, tetapi juga sebagai amanah keagamaan yang harus dijalankan berdasarkan syariat Islam dengan menjunjung prinsip amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas agar zakat mampu memberikan dampak sosial dan ekonomi yang optimal bagi masyarakat (Rupiawan & Suprayogi, 2021).

Dalam upaya mencapai tujuan pengelolaan zakat tersebut, pemerintah membentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. BAZNAS merupakan lembaga resmi satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah dan memiliki tugas serta fungsi menghimpun, mengelola, dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional (Anwar, 2022). Untuk mendukung kinerja BAZNAS, masyarakat diberikan kewenangan untuk membentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan ketentuan memperoleh izin dari menteri atau pejabat yang ditunjuk. LAZ juga diwajibkan menyampaikan laporan secara berkala kepada BAZNAS terkait kegiatan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat yang telah melalui audit syariah dan audit keuangan (Rahmansyah et al., 2021). Peraturan ini menunjukkan adanya sistem pengelolaan zakat yang terstruktur dan terkoordinasi secara nasional.

Sebagai lembaga nirlaba, BAZNAS berperan sebagai entitas publik yang mengelola dana zakat, infak, serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam (Adriani et al., 2021). BAZNAS memiliki strategi untuk memperbaiki sistem zakat di Indonesia dengan menjadikan zakat tidak hanya sebagai kewajiban individu, tetapi juga sebagai instrumen sosial-ekonomi yang mampu mendorong kemandirian dan kesejahteraan

masyarakat. Selain itu, BAZNAS bertujuan meningkatkan kesadaran umat Islam untuk menunaikan zakat melalui lembaga resmi, sekaligus mengarahkan dan membimbing masyarakat agar zakat dapat berperan dalam mewujudkan keadilan sosial. Dengan peran tersebut, BAZNAS diharapkan mampu menjalankan fungsi sebagai regulator zakat nasional (Rupiawan & Suprayogi, 2021).

Zakat, infak, dan sedekah merupakan instrumen keagamaan yang memiliki fungsi strategis dalam mengatasi permasalahan kemiskinan dan kesenjangan sosial akibat ketimpangan kepemilikan harta. Dalam perspektif Islam, ZIS tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ibadah individual, tetapi juga sebagai mekanisme distribusi kekayaan yang bertujuan menjaga keseimbangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat (Anjelina et al., 2020). Zakat merupakan sedekah yang bersifat wajib dengan ketentuan waktu dan jumlah tertentu, sedangkan infak dan sedekah bersifat anjuran tanpa ketentuan khusus terkait waktu dan takaran (Najiyah et al., 2022). Perbedaan karakteristik tersebut menuntut pengelolaan yang profesional agar dana yang terhimpun dapat dimanfaatkan secara optimal.

Urgensi zakat tercermin dari perintah dalam Al-Qur'an yang sering kali disandingkan dengan perintah shalat. Shalat mencerminkan hubungan manusia dengan Allah SWT (*hablumminallah*), sedangkan zakat mencerminkan hubungan manusia dengan sesama (*hablumminannas*). Al-Qur'an secara tegas menyebutkan kewajiban menunaikan zakat sebanyak 30 kali, salah satunya dalam Surah Al-Baqarah ayat 43, yang menegaskan bahwa zakat merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Rezeki, 2022). Kewajiban ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap kesejahteraan sosial dan keadilan ekonomi melalui mekanisme zakat (Sari & Santi, 2025). Sementara itu, anjuran berinfaq dan bersedekah bertujuan menghindarkan umat dari perilaku *mubazir* serta mendorong penggunaan harta pada jalan yang bermanfaat sebagaimana ditegaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 267 (Ubabuddin & Nasikhah, 2021).

Dalam praktiknya, sebagian besar masyarakat menyalurkan dana ZIS melalui lembaga zakat. Lembaga zakat sebagai sebuah organisasi tentu didukung oleh sumber daya manusia yang berperan sebagai amil. Amil memiliki tanggung jawab dalam penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana ZIS kepada *mustahik*. Oleh karena itu, amil berhak memperoleh gaji atau upah yang layak sebagai imbalan atas jasa dan tanggung jawab yang diemban. Prinsip pemberian upah ini sejalan dengan ajaran Islam sebagaimana ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW. tentang kewajiban memberikan upah kepada pekerja sebelum keringatnya kering (Marimin et al., 2024). Secara normatif, hak amil ditetapkan

maksimal sebesar 12,5% dari dana zakat dan maksimal 20% dari dana infak/sedekah serta Dana Sosial Keagamaan Lainnya yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional lembaga zakat (Abdullah et al., 2024).

Tabel 1 Jumlah Hak Amil Tahun 2019-2023

Tahun	Jumlah Hak Amil	Pertumbuhan
2019	653.537.688	12,80%
2020	539.562.114	10,56%
2021	974.814.486	19,09%
2022	1.246.674.662	24,41%
2023	1.692.881.829	33,15%
TOTAL	5.107.470.779	

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Kota Makassar (Data Diolah)

Berdasarkan laporan keuangan BAZNAS Kota Makassar periode 2019–2023, jumlah hak amil menunjukkan dinamika yang cukup signifikan. Total hak amil selama lima tahun tercatat sebesar Rp5.107.470.779 dengan perolehan tertinggi pada tahun 2023. Adapun jumlah penghimpunan zakat dan infak/sedekah serta penyaluran dana ZIS kepada *mustahik* menunjukkan pola yang fluktuatif. Sementara itu, biaya operasional BAZNAS Kota Makassar justru mengalami peningkatan secara konsisten dari tahun ke tahun, yang sebagian besar bersumber dari dana *hibah* Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Secara teoritis, peningkatan penghimpunan dana ZIS seharusnya diikuti oleh peningkatan penyaluran kepada *mustahik* serta kebutuhan biaya operasional yang lebih besar. Kondisi tersebut pada akhirnya akan berimplikasi pada besaran hak amil yang diterima lembaga zakat, mengingat sebagian hak amil digunakan untuk mendukung operasional pengelolaan dana ZIS (Rupiawan & Suprayogi, 2021). Namun, kondisi empiris yang terjadi di BAZNAS Kota Makassar menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik, sehingga menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi besaran hak amil yang diterima oleh lembaga zakat.

Ketidaksesuaian secara teoritis dan kondisi empiris tersebut mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi besaran hak amil yang belum sepenuhnya terjelaskan. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi hak amil dengan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Rupiawan, 2020) menemukan bahwa pertumbuhan penghimpunan zakat, infak/sedekah, serta beban operasional berpengaruh signifikan terhadap hak amil BAZNAS secara nasional, sementara

alokasi dana justru berpengaruh negatif. Adapun dalam penelitian (Dzihni, 2018) menunjukkan bahwa penerimaan zakat dan infak/sedekah terikat secara simultan memengaruhi jumlah dana amil, meskipun penelitian tersebut terbatas pada satu lembaga zakat. Namun di sisi lain, (Amalia, 2023) menemukan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio hak amil pada BAZNAS RI, yang menunjukkan adanya perbedaan temuan empiris. Sementara itu, (Ahmad, 2020) menyatakan bahwa penghimpunan zakat dan infak tidak berpengaruh terhadap produktivitas amil, yang secara tidak langsung berdampak pada hak amil.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan temuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi hak amil pada BAZNAS Kota Makassar periode 2019–2023 dengan ruang lingkup penelitian yang difokuskan pada penghimpunan zakat, penghimpunan infak/sedekah, penyaluran zakat, penyaluran infak/sedekah, dan biaya operasional.

METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara menggali data sekunder yang bersumber dari dokumen atau laporan (Musfirah et al., 2022). Data sekunder merupakan data yang telah diolah pihak tertentu dan dipublikasi oleh pihak pertama tersebut, kemudian hasil publikasi tersebut dijadikan data penelitian oleh peneliti (Firdaus, 2021). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kota Makassar, dengan sampel yang diambil yaitu pada periode 2019-2023. Analisis data pada penelitian ini menggunakan software Statistical Product & Service Solutions (SPSS) versi 23. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif, pada penelitian ini bertujuan memberikan gambaran kepada peneliti dan pembaca untuk mengetahui angka mean, maksimum, minimum dan standar deviasi pada suatu data penelitian (Rafikasari, 2021).
2. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi normal (Isnaini et al., 2025).
 - b. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada korelasi, hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas (Santoso, 2019).

- c. Uji heterokedastisitas sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas (Hutagaol, 2025).
 - d. Uji autokorelasi menurut Ghozali (2013) bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Syarifuddin & Saudi, 2022).
3. Analisis regresi linear berganda, memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Kurniawan & Yuniarto, 2016).
 4. Uji R² (Determinasi) tujuan utamanya adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Purnomo, 2017).
 5. Uji Hipotesis
 - a. Uji t (Parsial) bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pengaruh signifikan secara individual dari variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2017).
 - b. Uji f (Simultan) digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) dari variabel independen terhadap variabel dependen (Purnomo, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan uji yang dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hak Amil	60	37295126	249765430	85124512.98	39047584.981
Penghimpunan Zakat	60	66271588	680463207	311428302.42	159375199.785
Penghimpunan Infak/Sedekah	60	66997828	449032654	191741826.17	100189500.511
Penyaluran Zakat	60	101840760	655772235	354417784.90	169660687.905
Penyaluran Infak/Sedekah	60	60880178	316780522	179101468.23	80241731.323
Biaya Operasional	60	167890320	435372488	255631491.15	57755451.895
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis terhadap 60 data observasi, diperoleh informasi statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Penghimpunan zakat memiliki nilai minimum sebesar 18.01 dan maksimum sebesar 20.34, dengan rata-rata (*mean*) sebesar 19.4130 dan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 0.56398. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam penghimpunan zakat.
- b. Penghimpunan infak/sedekah memiliki nilai minimum sebesar 18.02 dan maksimum sebesar 19.92, dengan rata-rata sebesar 18.9436 serta standar deviasi sebesar 0.50992. Hal ini juga mencerminkan variasi yang sedang dalam penghimpunan infak/sedekah.
- c. Penyaluran zakat memiliki nilai minimum 18.44 dan nilai maksimum 20.30, dengan rata-rata sebesar 19.5514 serta standar deviasi sebesar 0.55041. Ini menunjukkan variasi penyaluran zakat yang cukup besar.
- d. Penyaluran infak/sedekah memiliki nilai minimum 17.92 dan nilai maksimum 19.57, dengan rata-rata sebesar 18.9050 dan standar deviasi sebesar 0.44765. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup stabil dan data mulai lebih homogen dalam penyaluran infak/sedekah.
- e. Biaya operasional memiliki nilai minimum 18.94 dan nilai maksimum 19.89, dengan rata-rata sebesar 19.3358 dan standar deviasi sebesar 0.21544. Hal ini menunjukkan variasi biaya operasional paling stabil di antara variabel yang lain.
- f. Hak amil memiliki nilai minimum 17.43 dan nilai maksimum 19.34, dengan rata-rata sebesar 18.1643 dan standar deviasi sebesar 0.43842. Hal ini menunjukkan variasi yang sedang dalam jumlah hak amil.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.073	60	.200*	.986	60	.722
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam suatu sampel berdistribusi normal. Hal ini penting karena banyak metode statistik, terutama yang bersifat parametris, mengasumsikan bahwa data yang dianalisis memiliki distribusi normal agar hasilnya akurat dan dapat dipercaya.

Adapun berdasarkan *output* uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LNK1	.436	2.293
	LNK2	.245	4.084
	LNK3	.477	2.096
	LNK4	.244	4.094
	LNK5	.410	2.437
a. Dependent Variable: LNY			

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

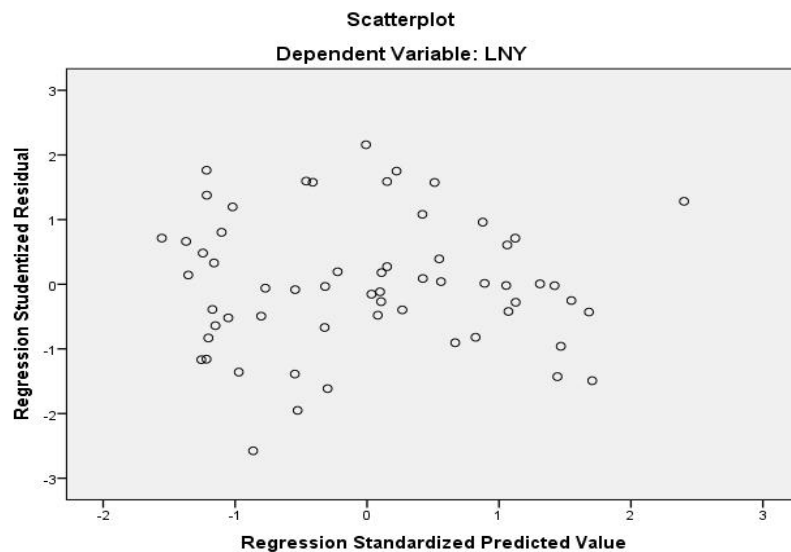
Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil *output*, diperoleh nilai sebagai berikut:

- 1) Variabel Penghimpunan Zakat memiliki *Tolerance* sebesar 0,436 dan VIF sebesar 2,293.
- 2) Variabel Penghimpunan Infak/Sedekah memiliki *Tolerance* sebesar 0,245 dan VIF sebesar 4,084.
- 3) Variabel Penyaluran Zakat memiliki *Tolerance* sebesar 0,477 dan VIF sebesar 2,096.
- 4) Variabel Penyaluran Infak/Sedekah memiliki *Tolerance* sebesar 0,244 dan VIF sebesar 4,094.
- 5) Variabel Biaya Operasional memiliki *Tolerance* sebesar 0,410 dan VIF sebesar 2,437.

Keseluruhan nilai *Tolerance* berada di atas 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel

independen dalam model regresi ini. Artinya, model regresi layak untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heterokedastisitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heterokedastisitas atau tidak. Dari gambar 1 di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola khusus dalam penyebaran residual. Titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah garis horizontal tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami gejala heterokedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.944 ^a	.891	.880	.15161	2.207
a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX3, LNX4, LNX1, LNX2					
b. Dependent Variable: LNY					

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan sistematis antar residual dalam model regresi.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, memperlihatkan nilai Durbin Watson sebesar 2,207. Jumlah variabel X terdiri dari 5 variabel sehingga dapat dirumuskan $K = 5$ dan sampel terdiri dari 60 sehingga dapat dirumuskan $N = 60$. Diketahui DU dari tabel Durbin Watson $K = 5$ $N = 60$ adalah 1,7671 dan 4 DU diperoleh 2,2329, sehingga didapatkan perbandingan $1,7671 < 2,207 < 2,2329$. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.891	1.956		-7.615	.000
	LNX1	.149	.053	.191	2.803	.007
	LNX2	-.085	.078	-.099	-1.087	.282
	LNX3	-.256	.052	-.321	-4.924	.000
	LNX4	.304	.089	.310	3.403	.001
	LNX5	1.605	.143	.789	11.224	.000
a. Dependent Variable: LNY						

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Uji regresi berganda digunakan untuk memprediksi satu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Pengaruh variabel independen (Penghimpunan Zakat, Penghimpunan Infak/Sedekah, Penyaluran Zakat, Penyaluran Infak/Sedekah, dan Biaya Operasional) terhadap variabel dependen (Hak Amil) dapat dianalisis menggunakan tabel 6 di atas.

Dari tabel di atas maka nilai-nilai yang ada dapat di substitusikan ke dalam rumus persamaan linear regresi sebagai berikut:

$$Y = -14,891 + 0,149X_1 - 0,085X_2 - 0,256X_3 + 0,304X_4 + 1,605X_5$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -14,891 menunjukkan bahwa jika variabel Penghimpunan Zakat, Penghimpunan Infak/Sedekah, Penyaluran Zakat, Penyaluran Infak/Sedekah, dan Biaya Operasional bernilai nol, maka Hak Amil diperkirakan akan bernilai -14,891. Sehingga nilai ini termasuk signifikan secara statistik ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$).

4. Uji Determinasi (R^2)

Tabel 7 Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944 ^a	.891	.880	.15161
a. Predictors: (Constant), LNX5, LNX3, LNX4, LNX1, LNX2				
b. Dependent Variable: LNY				

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan *output* Model Summary di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,880. Hal ini berarti bahwa Penghimpunan Zakat, Penghimpunan Infak/Sedekah, Penyaluran Zakat, Penyaluran Infak/Sedekah, dan Biaya Operasional memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 88% terhadap Hak Amil, sedangkan sisanya sebesar 12% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.891	1.956		-7.615	.000
	LNX1	.149	.053	.191	2.803	.007
	LNX2	-.085	.078	-.099	-1.087	.282
	LNX3	-.256	.052	-.321	-4.924	.000
	LNX4	.304	.089	.310	3.403	.001
	LNX5	1.605	.143	.789	11.224	.000
b. Dependent Variable: LNY						

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, yaitu Hak Amil. Berdasarkan tabel *Coefficients*, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Penghimpunan Zakat memiliki nilai signifikansi 0,007 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hak Amil.

- 2) Penghimpunan Infak/Sedekah menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,282 ($> 0,05$). Ini berarti bahwa Penghimpunan Infak/Sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap Hak Amil.
- 3) Penyaluran Zakat menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Hak Amil dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien sebesar -0,256. Artinya, peningkatan dalam penyaluran zakat justru dihubungkan dengan penurunan pada jumlah Hak Amil.
- 4) Penyaluran Infak/Sedekah memiliki nilai signifikansi 0,001 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hak Amil.
- 5) Biaya Operasional memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Hak Amil.

b. Uji f (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.099	5	2.020	87.870	.000 ^b
	Residual	1.241	54	.023		
	Total	11.340	59			
a. Dependent Variable: LNY						
b. Predictors: (Constant), LNX5, LNX3, LNX4, LNX1, LNX2						

Sumber: Data sekunder yang diolah peneliti dengan SPSS Versi 23 tahun 2025

Berdasarkan hasil uji ANOVA diperoleh nilai F sebesar 87,870 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05, yang berarti secara simultan variabel Penghimpunan Zakat, Penghimpunan Infak/Sedekah, Penyaluran Zakat, Penyaluran Infak/Sedekah, dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Hak Amil.

Berdasarkan dari hasil penelitian data yang telah dilakukan, maka langkah selanjutnya peneliti akan memaparkan mengenai pembahasan yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terkait bagaimana variabel yang terdapat dalam penelitian ini saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah penghimpunan zakat (X1), penghimpunan infak/sedekah (X2), penyaluran zakat (X3),

penyaluran infak/sedekah (X4), biaya operasional (X5) dan hak amil sebagai variabel dependen (Y).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penghimpunan Zakat Terhadap Hak Amil

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah peneliti pada tabel 8 menunjukkan bahwa penghimpunan zakat berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap hak amil. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,007 ($< 0,05$). Artinya, peningkatan pada penghimpunan zakat akan berpengaruh atau diikuti dengan peningkatan hak amil.

Realisasinya pada penghimpunan dana zakat di BAZNAS Kota Makassar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sehingga pada peningkatan dana ini akan meningkatkan juga porsi dana hak amil. Ketentuan yang dapat diambil amil sebesar maksimal 12,5% atau $\frac{1}{8}$ dari dana zakat. BAZNAS Kota Makassar juga membuat laporan keuangan setiap tahun di bawah pengawasan pihak internal maupun eksternal dari akuntan publik. Pada realisasi penerimaan dana zakat tahun 2019-2023 mengalami peningkatan. Sumber dana zakat yang dihimpun berasal dari dana zakat setiap pegawai SKPD dan UPZ yang berada di kota Makassar serta *muzakki* perorangan maupun yang berbentuk badan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rezeki, 2022) yang menyatakan bahwa semakin besar penghimpunan zakat maka semakin besar pula alokasi hak amil, karena hak amil diperoleh dari dana yang dihimpun suatu lembaga zakat tertentu.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ahmad, 2020) yang menyebutkan bahwa penghimpunan zakat tidak berpengaruh terhadap produktivitas amil, dan secara tidak langsung, terhadap hak amil. Hal ini dapat disebabkan oleh kebijakan internal lembaga zakat yang tidak selalu mengalokasikan persentase tetap dari zakat untuk hak amil, melainkan berdasarkan kebutuhan operasional.

2. Pengaruh Penghimpunan Infak/Sedekah Terhadap Hak Amil

Penghimpunan infak/sedekah tidak berpengaruh signifikan terhadap hak amil secara parsial, dengan nilai signifikansi 0,282 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa walaupun jumlah infak/sedekah meningkat, hal tersebut tidak menjamin peningkatan pada hak amil.

Hal ini disebabkan karena kebijakan yang berlaku di semua BAZNAS dan LAZ terkait proporsi hak amil dari penghimpunan infak/sedekah tidak selamanya berpatokan sebesar 20%. Tetapi hak amil yang diperoleh dari penghimpunan infak/sedekah ini

tergantung jenis infak/sedekah yang diterima. Sehingga BAZNAS Kota Makassar mengalokasikan persentase yang tidak tetap dari infak/sedekah untuk hak amil setiap tahunnya, karena hak amil yang diambil berdasarkan jenis infak/sedekah yang diterima pada tahun tersebut.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ahmad, 2020), yang menyebutkan bahwa penghimpunan infak tidak berpengaruh terhadap produktivitas amil, sehingga secara tidak langsung tidak mempengaruhi hak amil.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Dzihni, 2018) yang menyatakan bahwa jumlah penerimaan infak/sedekah berpengaruh terhadap hak amil secara simultan. Ketidaksesuaian ini dapat terjadi karena dana infak/sedekah bersifat lebih fleksibel dan tidak wajib digunakan untuk gaji amil, tergantung pada kebijakan masing-masing BAZNAS.

3. Pengaruh Penyaluran Zakat Terhadap Hak Amil

Penyaluran zakat dalam penelitian ini terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap hak amil, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien regresi negatif sebesar -0,256. Artinya, peningkatan penyaluran zakat justru menyebabkan penurunan hak amil.

Pengaruh signifikan negatif terhadap hak amil ini, disebabkan karena terdapat beberapa tahun dari periode yang diteliti yang penyaluran dana zakatnya lebih besar dari dana yang dihimpun, sehingga terjadi ketidakseimbangan dan maka dari itulah dana yang diterima oleh amil tersebut akan menurun.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rupiawan, 2020) yang menyatakan bahwa alokasi zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap hak amil. Hal ini dapat disebabkan karena semakin besar dana yang disalurkan kepada *mustahik*, maka semakin kecil persentase yang bisa dialokasikan untuk hak amil karena fokus lembaga zakat lebih diarahkan pada fungsi distribusi kepada penerima zakat.

4. Pengaruh Penyaluran Infak/Sedekah Terhadap Hak Amil

Penyaluran infak/sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap hak amil secara parsial dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran dana infak/sedekah memberikan pengaruh terhadap hak amil yang diterima.

Pengaruh signifikan penyaluran infak/sedekah terhadap hak amil ini dapat dipahami sebagai hasil logis dari hubungan yang saling menunjang (hubungan kausalitas) yang dimana

jika mengalami peningkatan penyaluran infak/sedekah berbentuk aktivitas sosial lembaga maka membutuhkan dukungan amal yang lebih besar, sehingga lembaga memberikan kompensasi atau dalam hal ini hak amal lebih tinggi.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Rupiawan, 2020) yang menyebutkan bahwa alokasi infak/sedekah berpengaruh negatif signifikan terhadap hak amal. Menurut penelitian tersebut, jika penyaluran dana infak/sedekah meningkat, maka hak amal akan berkurang karena sebagian besar porsi dana amal digunakan untuk biaya operasional dalam melakukan program-program yang ada pada lembaga amal.

5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Hak Amal

Biaya operasional ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap hak amal, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan koefisien 1,605. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya operasional, semakin besar pula hak amal yang dialokasikan. Hubungan ini bersifat langsung dan saling berkaitan, sebagaimana hak amal ini menjadi penambah biaya operasional, adapun sebagian besarnya biaya operasional menggunakan dana APBD.

Hasil ini diperkuat oleh kajian teoretis dari (Rezeki et al., 2022) dan (Gantara & Anshori, 2022) yang menyatakan bahwa dana hak amal pada dasarnya berfungsi ganda, yakni untuk menggaji amal dan menutup kebutuhan biaya kelembagaan. Bahkan secara strategis, lembaga zakat yang meningkatkan profesionalismenya dalam bentuk peningkatan fasilitas, kualitas sumber daya manusia, dan sistem informasi keuangan, akan membutuhkan biaya operasional yang lebih besar, yang secara otomatis meningkatkan porsi hak amal sebagai sumber dananya.

Adapun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rupiawan, 2020) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap hak amal. Hal ini disebabkan karena biaya operasional merupakan salah satu komponen utama dalam penggunaan dana amal.

Namun berbeda dengan penelitian (Amalia, 2023) yang menyatakan bahwa secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap hak amal.

6. Pengaruh Penghimpunan Zakat, Penghimpunan Infak/Sedekah, Penyaluran Zakat, Penyaluran Infak/Sedekah, dan Biaya Operasional Terhadap Hak Amal

Melalui uji f , diketahui bahwa secara simultan seluruh variabel independen dalam penelitian ini (penghimpunan zakat, penghimpunan infak/sedekah, penyaluran zakat,

penyaluran infak/sedekah, dan biaya operasional) berpengaruh signifikan terhadap hak amil, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F sebesar 87,870.

Kelima variabel independen tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dalam sistem keuangan dan operasional BAZNAS Kota Makassar. Ketika lembaga mengalami peningkatan dalam penghimpunan, penyaluran, dan biaya operasional secara keseluruhan, maka kebutuhan akan dukungan amil yang profesional dan berdedikasi pun meningkat. Hal ini menjadikan hak amil sebagai salah satu indikator penting dalam menjamin keberlanjutan dan kualitas layanan lembaga.

Hasil ini menguatkan temuan dari (Rupiawan, 2020) yang menyatakan bahwa semua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hak amil. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa variabel tidak signifikan secara parsial, namun kombinasi variabel-variabel tersebut secara keseluruhan tetap memiliki kontribusi terhadap besaran hak amil.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel penghimpunan zakat, penyaluran infak/sedekah, dan biaya operasional berpengaruh positif signifikan terhadap hak amil. Adapun variabel penyaluran zakat berpengaruh negatif signifikan terhadap hak amil dan variabel penghimpunan infak/sedekah tidak memiliki pengaruh terhadap hak amil. Sedangkan secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hak amil. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memperluas periode dan sektor penelitian serta menambahkan variabel lain seperti dana sosial keagamaan lainnya (DSKL) atau dana hibah APBD agar cakupan analisis terhadap hak amil lebih komprehensif.

REFERENSI

- Abdullah, M. F., Abdullah, M. W., Muchlis, S., Muin, R., & Yunus, A. R. (2024). Dana Amil Baznas Makassar Psak 109 Vs Praktik. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v11i2.2620>
- Adriani, Mahyuni, & Nurhidayati. (2021). Analisis Praktik Pelaporan Keuangan Lembaga Pengelola Zakat di Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4722040>
- Ahmad, Z. I. (2020). Variabel Penentu Produktivitas Amil dan Kinerja Penyaluran Zakat dan Infaq pada Baznas Kabupaten di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.17569>

- Amalia, R. (2023). *Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) Periode 2012-2021*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Anjelina, E. D., Salsabila, R., & Fitriyanti, D. A. (2020). Peranan Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *JIHBIZ: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah*. <https://doi.org/10.33379/jihbiz.v4i2.859>
- Anwar, N. (2022). *Manajemen Pengelolaan Zakat*. Lindan Bestari.
- Dzihni, F. Z. (2018). *Pengaruh Jumlah Penerimaan Zakat dan Infaq/Shadaqah Terikat Terhadap Jumlah Dana Amil di Rumah Zakat*. UIN Sunan Gunung Djati.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Gantara, F., & Anshori, A. R. (2022). Analisis Upah Amil Zakat di BAZNAS Kota Bandung Menurut Hukum Islam dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*. <https://doi.org/10.29313/jres.v2i2.1226>
- Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan SPSS. *Jurnal Padagogik*. <https://doi.org/10.35974/jpd.v8i2.4173>
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi: Dasar dan Penerapannya Dengan R*. Kencana Prenada Media Group.
- Marimin, A., Sumadi, & Fitria, T. N. (2024). Sistem Pengupahan Pada Karyawan dalam Prespektif Islam. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i3.15206>
- Musfirah, Burhan, I., Afifah, N., & Sari, S. N. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Insan Cendekia Mandiri.
- Najiyah, F., Khasanah, U., & Asas, F. (2022). Manajemen Zakat di Indonesia (Tantangan dan Solusi). *Insight Management Journal*. <https://doi.org/10.47065/imj.v2i2.115>
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*. CV. Wage Group.
- Rafikasari, E. F. (2021). *Statistika Untuk Ekonomi dan Bisnis : Analisis Deskriptif dan Inferensial*. Akademia Pustaka.
- Rahmansyah, A., Fitriyah, N., & Jumaidi, L. T. (2021). Determinan Penerimaan Zakat, Infak dan Sedekah (Studi Kasus Pada BAZNAS Kota Mataram dan BAZNAS Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal RISMA (Riset Mahasiswa Akuntansi)*. <https://doi.org/10.29303/risma.v1i3.95>
- Rezeki, I. H. (2022). *Analisis Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Alokasi Dana Untuk Amil*

dan Implikasinya Terhadap Efektivitas Pengelolaan Zakat di BAZNAS Kota Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

- Rezeki, I. H., Nasruddin, Fasa, M. I., & Ja'far, A. K. (2022). Hubungan Alokasi Dana Amil dan Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Perspektif Hukum Ekonomi Syariah pada BAZNAS Kota Bandar Lampung. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.817>
- Rupiawan, B. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Penghimpunan dan Alokasi Zakat, Infaq, Shadaqah dan Beban Operasional Terhadap Hak Amil BAZNAS Periode 2006-2018.* Universitas Airlangga.
- Rupiawan, B., & Suprayogi, N. (2021). Determinan Hak Amil Periode 2006-2018 (Studi Kasus Baznas Indonesia). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp18-31>
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. PT. Elex Media Komputindo.
- Sari, L. P., & Santi, M. (2025). Zakat sebagai Solusi Ekonomi Islam Untuk Pengentasan Kemiskinan: Analisis Lapangan di BAZNAS Kabupaten Tulungagung. *EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54956/eksyar.v12i01.683>
- Syarifuddin, & Saudi, I. Al. (2022). *Metode Riset Praktik Regresi Berganda dengan SPSS*. Bobby Digital Center.
- Ubabuddin, & Nasikhah, U. (2021). Peran Zakat, Infaq dan Shadaqah Dalam Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin*. <https://doi.org/10.37567/al-muttaqin.v6i1.368>